

## BAB I LATAR BELAKANG

### 1.1. Latar Belakang

Semarang merupakan ibukota provinsi dari Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan kota yang dikenal dengan obyek wisata khas peninggalan Belanda seperti Kawasan Kota Lama dan wisata kuliner nya seperti lumpia dan wingko babat. Kota Semarang dilihat secara topografinya terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Masyarakat kota Semarang biasa menyebut daerah dataran rendah dan daerah pantai sebagai kota bawah dan daerah perbukitan sebagai kota atas. Hal ini merupakan salah satu keunikan kota Semarang. Hal inilah yang merupakan daya tarik pariwisata kota Semarang bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

Sebagaimana kota-kota di Pulau Jawa, kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan terus bertumbuh setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapat dari BPS Kota Semarang tahun 2015, pada tahun 2013, jumlah penduduk kota Semarang berjumlah 1.572.105 orang dengan kepadatan jiwa/km<sup>2</sup> 4.207 penduduk. Pada tahun 2014 jumlah penduduk kota Semarang berjumlah 1.584.906 orang dengan kepadatan jiwa/km<sup>2</sup> 4.241 penduduk. Sedangkan pada tahun 2015, kepadatan jiwa/km<sup>2</sup> kota Semarang adalah 4.269 penduduk dengan total jumlah penduduk 1.595.187 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk kota Semarang setiap tahunnya bertambah  $\pm 10.000$  jiwa penduduk per tahunnya.

Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya membuat makin tingginya tingkat kebutuhan penduduk kota Semarang. Salah satunya dalam penyelenggaraan event-event kecil maupun besar kota Semarang. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tahun 2014, setiap tahunnya jumlah kegiatan dan jumlah peserta kegiatan convention dan exhibition terus bertambah. Pada tahun 2012, jumlah kegiatan convention dan exhibition di kota Semarang berjumlah 996 event dengan total 694.076 peserta. Pada tahun 2013, jumlah kegiatan convention dan exhibition di kota Semarang berjumlah 1017 event dengan total 723.187 peserta. Sedangkan pada tahun 2014, jumlah kegiatan convention dan exhibition di kota Semarang berjumlah 1039 event dengan total 752.295 peserta. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kegiatan convention dan exhibition di kota Semarang setiap tahunnya bertambah  $\pm 22$  event dengan kenaikan jumlah peserta  $\pm 29.000$  orang per tahun.

Penyelenggaraan event atau biasa disebut kegiatan *MICE (Meeting, Inventive, Convention and Exhibition)* membutuhkan sebuah tempat yang bisa menampung jumlah orang yang banyak sesuai kebutuhan penyelenggara. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tahun 2014, terdapat 16 tempat penyelenggaraan kegiatan convention dan exhibition di kota Semarang. Dari 16 tempat, hanya terdapat 6 tempat yang dapat menampung lebih dari 3000 orang seperti Balai Poncowati dan Ramashinta (Hotel Patrajasa) yang terletak di Jl. Sisingamangaraja dapat menampung 3000 orang, 4 Anjungan PRPP yang terletak di Jl. Tawang Sari dapat menampung 4000 orang, Hotel Horizon yang terletak di Plaza Simpanglima Lantai 7 dapat menampung 3500 orang, Grand Ballroom Hotel Gumaya yang terletak di Jl. Gajahmada dapat menampung 3500 orang, Grand Ballroom Hotel Crowne Plaza yang terletak di Jl. Pemuda dapat menampung 5000 orang dan Marina Exhibition Center yang terletak di Jl. Marina Raya dapat menampung 5000 orang. 10 tempat penyelenggaraan kegiatan convention dan exhibition lainnya di kota Semarang hanya berkapasitas mulai dari 700 orang sampai 1500 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat penyelenggaraan kegiatan convention dan exhibition terbesar di kota Semarang berada di 2 lokasi yaitu di Grand Ballroom Hotel Crowne Plaza dan Marina Exhibition Center berkapasitas 5000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di kota Semarang belum terdapat sebuah tempat penyelenggaraan kegiatan convention dan exhibition yang mampu menampung lebih dari 5000 orang.

Apalagi mulai di tahun 2013, pemerintah kota Semarang memasukkan wisata MICE sebagai salah satu strategi pemasaran pariwisata kota Semarang untuk wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Dikutip dari [www.detik.com](http://www.detik.com), Ketua Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI) Wiryanti Sukamdani di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta, Selasa (30/9/2014) mengatakan bahwa sebuah gedung MICE yang dapat dijadikan promosi pariwisata harus menampung minimal 6000 orang. Untuk mendukung program tersebut tentunya dibutuhkan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Inventive, Convention and Exhibition*) yang dapat menampung jumlah yang lebih banyak dan berkualitas baik.

Hingga saat ini, tempat penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Inventive, Convention and Exhibition*) yang dapat menampung jumlah pengunjung terbanyak berada di Marina Exhibition Center dan Grand Ballroom Crowne Plaza. Keduanya berkapasitas sebanyak 5000 orang. Lokasi penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Inventive, Convention and Exhibition*) di Crowne Plaza ini sendiri memiliki kekurangan dari segi aksesibilitas. Walaupun lokasinya berada di tengah kota Semarang, tetapi lokasi Hotel Crowne Plaza yang masih satu kawasan dengan Mall Paragon dan memiliki pintu masuk yang sama membuat terjadinya penumpukan pengunjung mall dan event dan berimbas pada kemacetan di jalan Pemuda. Padahal, berdasarkan Fred Lawson dalam bukunya *Conference, Convention and Exhibition Facilities*, perencanaan lokasi kegiatan MICE memiliki lokasi berdekatan dengan jalan utama dan lalu lintas yang lancar, memiliki sistem lalu lintas dengan lebar jalan yang cukup lebar dan pintu masuk yang terlihat jelas dan mudah dikenali.

Selain itu, di kota Semarang belum ada sebuah tempat penyelenggaraan konvensi dan ekhibusi yang berlokasi di satu kawasan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tempat *Convention dan Exhibition Center* bertaraf Internasional di kota Semarang berkapasitas lebih banyak yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk kota Semarang yang semakin meningkat. Pembangunan sebuah *Convention dan Exhibition Center* bertaraf Internasional ini diharapkan akan membantu pelaksanaan program pariwisata MICE (*Meeting, Inventive, Convention and Exhibition*) pemerintah kota Semarang sehingga kedepannya kota Semarang memiliki prospek yang baik untuk dapat dijadikan lokasi tujuan penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Inventive, Convention and Exhibition*) taraf nasional maupun internasional dan menjadi landmark baru kota Semarang.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1. Tujuan

Tujuan direncanakannya pembangunan *Semarang International Convention and Exhibition Center* adalah:

1. Menyediakan tempat penyelenggaraan kegiatan konvensi dan ekshibusi baru yang berada di dalam satu kawasan dan berkapasitas lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota Semarang yang semakin meningkat.
2. Menyediakan tempat penyelenggaraan kegiatan konvensi dan ekshibusi baru bertaraf internasional yang dapat menarik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.
3. Menjadi landmark baru kota Semarang yang dapat dijadikan strategi pemasaran pariwisata kota Semarang.

### 1.2.2. Sasaran

Terwujudnya langkah dalam pembuatan *Semarang International Convention and Exhibition Center* berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*). Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak, dan lainnya.

### 1.3. Manfaat

Dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur *Semarang International Convention and Exhibition Center* diharapkan dapat memberi manfaat untuk penulis maupun masyarakat dan pemerintah.

#### 1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir pada program Studi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan Desain *Semarang International Convention and Exhibition Center* di kota Semarang.

#### 1.3.2. Obyektif

Pembangunan *Semarang International Convention and Exhibition Center* diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat dan pemerintah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan penduduk kota Semarang yang semakin meningkat dalam penyelenggaraan event-event konvensi dan ekshibisi.
2. Membantu strategi pemasaran pariwisata *MICE (Meeting, Inventive, Convention and Exhibition)* kota Semarang taraf nasional maupun internasional.
3. Menambah pendapatan daerah kota Semarang.
4. Menjadi landmark baru pariwisata kota Semarang.
5. Menambah daya tarik kota Semarang kepada wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

Selain itu, usulan perencanaan dan perancangan desain *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)* diharapkan dapat menjadi salah satu masukan kepada Pemerintah Kota Semarang dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah desain *Convention and Exhibition Center*.

### 1.4. Ruang Lingkup

#### 1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)* mencakup ruang konvensi dan ekshibisi serta fasilitas pendukungnya sehingga bangunan ini dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas kegiatan *MICE (Meeting, Inventive, Convention and Exhibition)*. Selain itu, aspek yang harus diperhatikan dalam merancang *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)* adalah penekanan desain yang menarik dan sesuai dengan keadaan sekitar sehingga dapat menjadi landmark baru pariwisata *MICE (Meeting, Inventive, Convention and Exhibition)* kota Semarang.

#### 1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)* berlokasi di area kota Semarang yang memiliki lahan yang luas dan akses yang mudah dijangkau.

## 1.5. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini terdapat 3 metode pembahasan yang digunakan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

### 1.5.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan melakukan pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi lapangan, serta data-data yang diperoleh dari internet.

### 1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

### 1.5.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

Dari data-data yang telah didapat, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir untuk merancang *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*.

### **BAB II      KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi literatur dan referensi yang terkait dengan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*, peraturan-peraturan tentang standar convention dan exhibition taraf internasional, serta tinjauan khusus mengenai penekanan desain yang dipilih.

### **BAB III     TINJAUAN LOKASI**

Bab ini berisi tinjauan umum mengenai kapasitas kebutuhan ruang *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*, lokasi pembangunan ditinjau dari keadaan geografis, topografi, potensi sekitar dan kebijakan pelaksanaan pengendalian pembangunan mengenai lokasi tapak yang akan digunakan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*.

### **BAB IV     PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan, karakter tapak terpilih dan kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar acuan pembuatan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*.

**BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari pendekatan program perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan *Semarang International Convention and Exhibition Center (COEXs)*.

## 1.7. Alur Pikir

